

## ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA BEKASI

Nayla Aqilah<sup>1\*</sup>, Rabbania Nur Janah<sup>2</sup>, Indah Permatasari<sup>3</sup>, Bintang Afif Ardhianto<sup>4</sup>, Arini Endrawati<sup>5</sup>, Jumawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
[naylaaqilah04@gmail.com](mailto:naylaaqilah04@gmail.com), [ariniendrawati@gmail.com](mailto:ariniendrawati@gmail.com), [indahormt24@gmail.com](mailto:indahormt24@gmail.com),  
[rabbanianur1108@gmail.com](mailto:rabbanianur1108@gmail.com), [ardhianto2003@gmail.com](mailto:ardhianto2003@gmail.com), [jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id)

\*corresponden author

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Inflasi, Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, Kota Bekasi

*Received :* 25, May

*Revised :* 10, June

*Accepted:* 22, June

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pendapatan dan inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif, di mana data sekunder dari tahun 2019 hingga 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) diolah. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan penggunaan Uji t secara individual, Uji F secara bersamaan, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual, variabel Inflasi dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga. Selain itu, pada tingkat keseluruhan, variabel Inflasi dan Pendapatan juga memiliki dampak terhadap Konsumsi Rumah Tangga, dengan nilai R-square mencapai 62,50% selama periode 2019 hingga 2023.

### PENDAHULUAN

Dalam aktivitas sehari-hari, setiap orang tidak dapat menghindari melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, kita harus memastikan bahwa keperluannya terpenuhi dengan baik, seperti bahan pangan, sandang, tempat tinggal, perawatan medis, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang penting. Dua faktor ekonomi yang saling terkait yang dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi rumah tangga adalah inflasi dan pendapatan. Daya beli Masyarakat dapat melemah akibat inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Di sisi lain, pendapatan rumah tangga menentukan kemampuan mereka untuk memenuhi keperluan harian dan investasi untuk waktu jangka lama.

Meningkatnya konsumsi pribadi oleh rumah tangga berpotensi meningkatkan pendapatan nasional dan dapat memengaruhi stabilitas

perekonomian Negara. Konsumsi rumah tangga mungkin menjadi salah satu faktornya yang dapat secara signifikan memengaruhi fluktuasi ekonomi dari satu waktu ke waktu berikutnya. Secara keseluruhan, aktivitas konsumsi masyarakat memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Rumah tangga membelanjakan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka sepanjang tahun, yang dikenal sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perubahan harga barang, yang dalam hal ini berkaitan dengan kondisi inflasi regional, memiliki dampak signifikan pada konsumsi rumah tangga yang cenderung tidak stabil. Sebaliknya, jika terjadi deflasi, Penurunan harga barang dan jasa dapat menghasilkan peningkatan kemampuan pembelian sebenarnya (riil) masyarakat, yang dapat mendorong atau mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa.

Pengeluaran belanja masyarakat sangat bergantung pada tingkat pendapatan atau sumber penghasilan yang dimiliki oleh keluarga. Uang yang diperoleh oleh individu digunakan untuk memenuhi beragam kebutuhan, termasuk namun tidak terbatas pada makanan, pakaian, layanan, transportasi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh rumah tangga. Oleh karena itu, pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu saat ini dapat dianggap sebagai konsumsi. (Nailufar et al., 2022).

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau entitas perusahaan sebagai imbalan atas barang, jasa, atau investasi modal, yang kemudian digunakan untuk keperluan sehari-hari. Pentingnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dasar di dalam rumah tangga tidak dapat diabaikan, mengingat kebutuhan primer memiliki signifikansi yang sangat penting. Pendapatan utama biasanya didapat melalui aktivitas kerja yang dilakukan individu di dalam Masyarakat (Azhari, 2022)

Selain itu, juga dapat mempengaruhi kebiasaan belanja masyarakat. Inflasi adalah fenomena umum yang menggambarkan peningkatan harga barang dan jasa dalam ekonomi. Tingkat inflasi mencerminkan persentase perubahan harga yang berbeda dari satu negara ke negara lain dan dari waktu ke waktu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli uang secara efektif dan menyebabkan penurunan pendapatan aktual yang diperoleh oleh investor dari portofolio mereka. Penelitian ini memanfaatkan data tentang pengeluaran rumah tangga, inflasi, dan pendapatan di Kota Bekasi selama lima tahun terakhir untuk mengeksplorasi dampak interaksi antara ketiga faktor tersebut terhadap keputusan belanja rumah tangga. Diharapkan bahwa analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara inflasi, pendapatan, dan pola konsumsi rumah tangga. Informasi tentang data inflasi, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga di Kota Bekasi selama lima tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel Inflasi, Pendapatan, Dan Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Bekasi Tahun 2019-2023**

<b>TAHUN</b>	<b>INFLASI (Persen)</b>	<b>PENDAPATAN (Juta)</b>	<b>KONSUMSI RUMAH TANGGA (Rupiah)</b>
2019	4,49	69 406 530,40	1,626.05
2020	2,77	67 619 238,70	1,174.51
2021	1,6	69 796 935,80	1,304.96
2022	5,2	73 260 650,00	1,357.47
2023	3,09	77 241 786,49	1,412.2

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa konsumsi rumah tangga di Kota Bekasi pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, dengan kosumsi rumah tangga terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1.174,51 rupiah. Serta kenaikan inflasi di Kota Bekasi naik dari 5,2 persen diwaktu tahun 2022 menjadi 3,09 persen pada tahun 2023. serta pendapatan di Kota Bekasi juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan pendapatan terendah pada tahun 2020 sebesar 67.619.238,70 juta rupiah dan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 77.241.786,49 juta rupiah, sejalan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dampak inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Bekasi.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Inflasi**

Inflasi, juga dikenal sebagai Tingkat kenaikan harga, memiliki dampak yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Inflasi ini bervariasi dari satu negara ke negara lain dan didefinisikan sebagai kenaikan harga ekonomi tertentu. Ketika terjadi inflasi, harga semua barang mengalami kenaikan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan adanya pergeseran dalam alokasi pengeluaran konsumen dan tabungan. Selain itu, inflasi yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan daya beli uang. Jika inflasi tidak dapat dikontrol, Perkiraan perbaikan jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi akan semakin memudar atau menurun. Investasi produktif, ekspor akan berkurang dan impor akan meningkat sebagai akibat dari inflasi yang terus meningkat, Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi inflasi karena kenaikan permintaan (demand-pull inflasi) dan inflasi akibat pertumbuhan biaya (cost-push inflasi). Inflasi permintaan terjadi ketika permintaan barang dan jasa meningkat lebih cepat dari kapasitas produksi yang tersedia. Sebaliknya, inflasi dorongan biaya terjadi ketika biaya produksi naik, seperti harga bahan baku atau upah tenaga kerja yang meningkat, yang kemudian diteruskan ke konsumen sebagai harga yang lebih tinggi. (Soleh et al., 2023).

### **Pendapatan**

Pendapatan mengacu pada jumlah uang yang diterima oleh individu atau bisnis, termasuk upah, gaji, sewa, bunga, keuntungan, dan tunjangan lain seperti pensiun, tunjangan, dan tunjangan pengangguran. Dalam konteks analisis

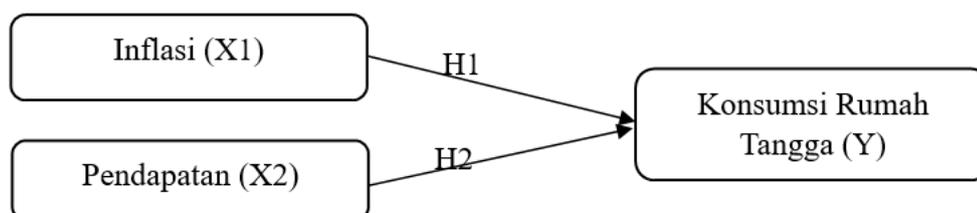
mikroekonomi, istilah “pendapatan” mengacu pada pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Faktor-faktor tersebut diberi kompensasi sewa, gaji, dan bunga/keuntungan (Alhudhori & Amali, 2020).

Pendapatan dapat berupa uang atau barang yang diterima dari perusahaan atau badan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dimiliki seseorang untuk dikonsumsi dengan harapan akan Kembali pada keadaan semula pada akhir jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan dapat menjadi indikator kesejahteraan, dimana jika pendapatannya rendah, tingkat kesejahteraan belum mencapai puncaknya. (Fitriyanti & Masruchin, 2023).

### Konsumsi Rumah Tangga

Jumlah uang yang dibelanjakan sebuah keluarga untuk membeli barang dan jasa penting selama periode waktu tertentu disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Konsumen menggunakan produk dan layanan ini untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Saragih & Damanik, 2022). Konsumsi rumah tangga berfokus pada pembelian barang dan jasa rumah tangga. Ini adalah salah satu faktor kunci dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pemahaman tentang perilaku konsumsi dan faktor-faktor yang memengaruhi sangat krusial bagi para pembuat kebijakan untuk merancang Langkah-langkah yang efisien baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Nailufar et al., 2022).

### Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

#### Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Hasil penelitian atau kajian ini telah dilakukan (Ratna Dewi & Curry, 2024) Menyatakan bahwa terdapat dampak yang menguntungkan dan memiliki dampak penting pada konsumsi rumah tangga. Kemudian, seiring dari temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Dewi & Curry, 2024) hasil penelitian (Sopiyanti, 2022) menyatakan juga Inflasi memiliki dampak yang penting terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Namun, dalam penelitian (Yudanto et al., 2020) menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi konsumsi rumah tangga secara signifikan dan negatif.

H1. Inflasi berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga

### Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Penelitian yang dilakukan (Azhari, 2022) menyatakan bahwa pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Selain itu, temuan oleh (Handayani & Yulistiyono, 2023) juga menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Kusumastuti, 2023) menyimpulkan bahwa pendapatan tidak memengaruhi secara signifikan perilaku konsumsi rumah tangga.

H2. Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga

### METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menilai data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda, dengan penggunaan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), sebuah program yang dirancang khusus untuk menganalisis data statistik secara interaktif maupun dalam mode batch.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

#### Uji Parsial ( Uji T )

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	497.946	17.616		28.267	.001		
Inflasi	.510	.005	.933	99.562	.000	.998	1.002
Pendapatan	1.070E-7	.000	.409	43.678	.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga

Sumber : Data SPSS diolah 2024

#### a. Variabel Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji T variabel inflasi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Y), diperoleh Thitung sebesar 99.562 dan Ttabel sebesar 4.303, sehingga 99.562 lebih besar dari 4.303, dan ada nilai penting (signifikan) ( $0.000 < 0.05$ ). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial (signifikan) terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Bekasi.

#### b. Variabel pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (Y), menunjukkan bahwa Thitung sebesar 43.678 dan Ttabel

sebesar 4.303. Dengan demikian, Thitung lebih besar dari 4.303, dan Ttabel mempunyai nilai signifikan ( $0.001 < 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara parsial (signifikan) terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bekasi.

**Uji simultan ( Uji F )**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39912.527	2	19956.264	5709.412	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.991	2	3.495		
	Total	39919.518	4			

a. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Inflasi

sumber: Data Spss diolah

Berdasarkan output diatas memungkinkan simpulan bahwa hipotesis terbukti dan diterima karena nilai signifikansi untuk X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai Fhitung  $5709.412 > 9.55$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pendapatan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Bekasi.

**Uji Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.250	49506.22843

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Inflasi

Terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga, menurut nilai kolerasi (R) sebanyak 0.791. Dengan kolerasi determinasi (R), atau persegi R sebanyak 0,625, inflasi (X1) dan pendapatan (X2) memberikan pengaruh sebanyak 62.50% terhadap konsumsi Rumah Tangga.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga. kemudian Data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis dengan metode uji parsial (uji t) uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara inflasi dan konsumsi rumah tangga, Hubungan

antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga serta Pengaruh inflasi dan pendapatan secara bersamaan terhadap konsumsi rumah tangga. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana inflasi dan pendapatan memengaruhi konsumsi rumah tangga.

### **Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat dihasilkan dengan adanya penelitian ini. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa inflasi (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta memiliki peran penting dalam konsumsi rumah tangga (Y) di Kota Bekasi berarti, pada saat inflasi yang terus meningkat menyebabkan kenaikan harga - harga barang dan jasa. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga - harga naik. Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratna Dewi & Curry, 2024) yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

### **Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Y)**

Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa pendapatan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di Kota Bekasi berarti jika pendapatan meningkat maka diikuti dengan peningkatan konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novia, A., Prantika, D., Putri, L. A., Yulnita, L., Sumaiyah, S., Lisandria, N. S., & Siregar, 2021) dimana hasil menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, menunjukkan bahwa hal-hal berikut dapat diambil sebagai kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel inflasi (X1) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) diperoleh thitung sebesar 99.562 dan Ttabel sebesar 4.303 yaitu ( $99.562 > 4.303$ ) dan memiliki nilai peting (signifikan), dengan nilai 0.000 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, variabel inflasi (X1) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di Kota Bekasi.
2. Variabel pendapatan (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) mempunyai thitung sebesar 43.678 dan Ttabel 4.303 yaitu ( $43.678 > 4.303$ ) dan nilai penting (signifikan) ( $0.001 < 0.05$ ) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan (X2) mempunyai pengaruh penting terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa saran sebagai berikut dapat dikemukakan :

1. Kepada Pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan untuk mengendalikan inflasi agar stabil dan tidak terlalu tinggi. Dan Pemerintah juga perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki pengaruh variabel tambahan yang memengaruhi konsumsi rumah tangga, seperti harga barang dan jasa, tingkat suku bunga, dan ekspektasi pembeli.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempelajari langkah-langkah pengendalian inflasi yang efektif di negara-negara lain dan menyesuaikannya dengan situasi di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Azhari, F. (2022). KAMPUNG BANYUSUCI BOGOR Fredi Azhari Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. 1(1), 86-92.
- Fitriyanti, D. A., & Masruchin, M. (2023). Pengaruh Religiositas, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2507-2523. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3501>
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 38. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/21671>
- Nailufar, F., Jannah, M., & Juanda, R. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2), 140. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i2.5876>
- Ratna Dewi, D., & Curry, K. (2024). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9, 122-132. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.17055>
- Saputra, A. N., & Kusumastuti, R. (2023). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang, V(Persediaan), 1-12. [www.depkeu.com](http://www.depkeu.com)
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116-129. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.438>
- Soleh, A., Daniel, P. A., Said, M., & Agustina, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah

Tangga di Provinsi Jambi. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(2), 1980.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1489>